

**KORELASI KECERDASAN SPIRITUA (*SPIRITUAL QUOTIENT*)
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM
SOLVING*) PADA MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN
KOMUNIKASI STAIN PAREPARE**



Oleh

**MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.3200.003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL (*SPIRITUAL QUOTIENT*)
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*)
PADA MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN
KOMUNIKASI STAIN PAREPARE**



Oleh

**MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.3200.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan
komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL (*SPIRITUAL QUOTIENT*)
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM
SOLVING*) PADA MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN
KOMUNIKASI STAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.3200.003**

Kepada



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Fajrul
Judul Skripsi : Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Stain Parepare
Nim : 12.3200.003
Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/19/PP.00.9/342/2015

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M Nasri H, SH, M.Ag. ()
NIP : 19571231 199102 1 004 ()
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S,Ag., M.Sos.I. ()
NIP : 19761231 200901 1 047 ()

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP. 19680404 199303 1 005

KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL (*SPIRITUAL QUOTIENT*) DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) PADA MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE


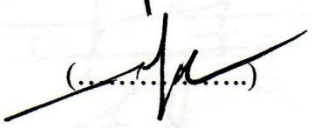
Disusun dan diajukan oleh


MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.320.003


Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 14/12/2016 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

PembimbingUtama : Dr. M Nasri H, SH, M.Ag. (.....)
NIP : 19571231 199102 1 004
PembimbingPendamping : Dr. Ramli, S,Ag., M.Sos.I. (.....)
NIP : 19761231 200901 1 047

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Stain Parepare

Nama : Muhammad Fajrul

NIM : 12.3200.003

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/19/PP.00.9/342/2015

Tanggal Kelulusan : 14/12/2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M Nasri H, SH, M.Ag. (Pembimbing I) (.....)

Dr. Ramli, S,Ag., M.Sos.I. (Pembimbing II) (.....)

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag (Penguji I) (.....)

Nurhakki, M.Si (Penguji II) (.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

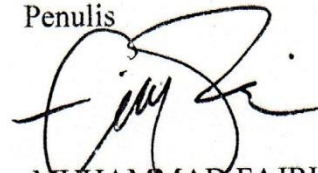
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajrul
NIM : 12.3200.003
Tempat/Tgl. Lahir : Sengkang, 16 Maret 1994
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi STAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 8 Januari 2017

Penulis



MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.3200.003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis dalam hal ini Gasmawati dan Ayahanda Mudiani serta saudaraku Muhammad Nasrun, Abdul Jabbar dan St. Faizah atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M Nasri H.M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Ramli, S,Ag., M.Sos.I. selaku

pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin M, Sos.i selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh yang namanya pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
7. Ketua STAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan

Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

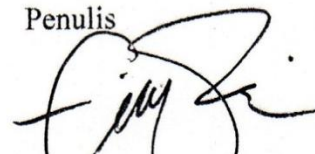
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat dan orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Faizal, Arif, Fitriani, Nurkumalasari, Nuryanti, Satriana, Nasli, dan Sabir. Yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi BKI Angkatan 2012 serta seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Januari 2017

Penulis



MUHAMMAD FAJRUL
NIM. 12.3200.003

ABSTRAK

Muhammad Fajrul. *Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Stain Parepare* (dibimbing oleh M Nasri dan Ramli).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh, misalnya seorang mahasiswa depresi karena orang tuanya bercerai untuk melalui persoalan hidup tersebut berbagai kegiatan positif dilakukannya sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kecerdasan spiritual mahasiswa berada pada kategori sedang, yaitu 73.50%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 100 responden. (2) kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa dakwah dan komunikasi STAIN Parepare berada pada kategori sedang, yaitu 74.20% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 100 responden. (3) terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{xy} = 0.992 > r_{tabel} = 0.195$, besar hubungannya adalah 98% dalam arti bahwa 2% lainnya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	5
2.1.1 Konsep Kecerdasan Spiritual.....	5
2.1.2 Permasalahan Mahasiswa.....	10

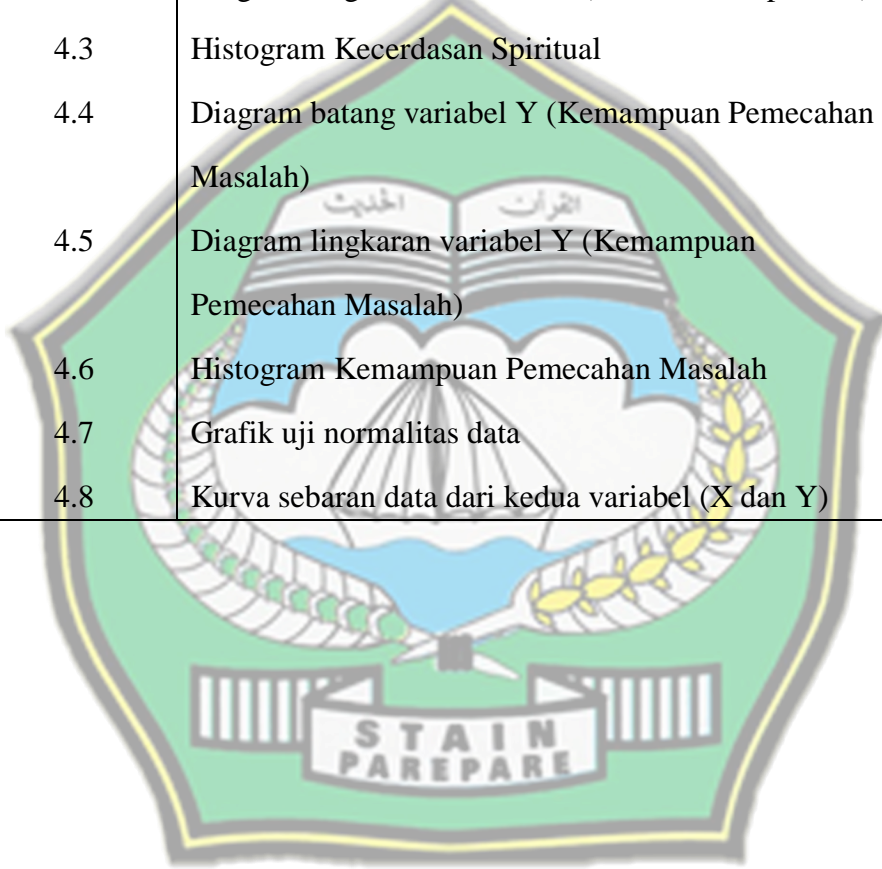
2.1	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	17
2.2	Kerangka Pikir	21
2.3	Hipotesis Penelitian.....	21
2.4	Definisi Operasional Variabel	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	23
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel	24
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3.5	Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	50
4.4	Pengujian Hipotesis	55
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpan	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	25
3.2	Data Sampel Penelitian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	26
4.1	Daftar Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi	38
4.2	Daftar Nama Dosen Luar Biasa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare	39
4.3	Fasilitas STAIN Parepare	40
4.4	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	41
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	42
4.6	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	46
4.7	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	46
4.8	Hasil Analisis Item Instrument Kecerdasan Spiritual	50
4.9	Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	51
4.10	Reliabilitas Variabel (X)	51
4.11	Reliabilitas Variabel (Y)	52
4.12	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	53
4.13	Variabel X dan Y	55
4.14	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	60

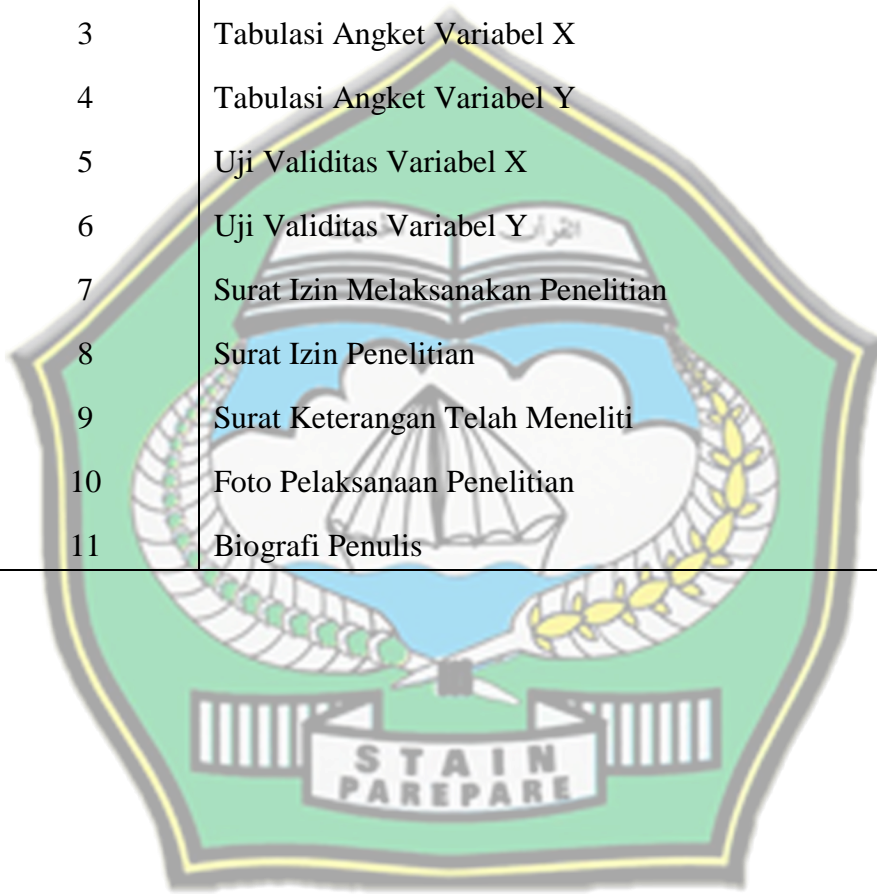
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	21
4.1	Diagram batang variabel X (Kecerdasan Spiritual)	43
4.2	Diagram lingkaran variabel X (Kecerdasan Spiritual)	43
4.3	Histogram Kecerdasan Spiritual	44
4.4	Diagram batang variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah)	47
4.5	Diagram lingkaran variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah)	48
4.6	Histogram Kemampuan Pemecahan Masalah	48
4.7	Grafik uji normalitas data	54
4.8	Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian Variabel X	68
2	Angket Penelitian Variabel Y	70
3	Tabulasi Angket Variabel X	72
4	Tabulasi Angket Variabel Y	76
5	Uji Validitas Variabel X	80
6	Uji Validitas Variabel Y	82
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	84
8	Surat Izin Penelitian	85
9	Surat Keterangan Telah Meneliti	86
10	Foto Pelaksanaan Penelitian	87
11	Biografi Penulis	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai yang lebih luas serta mendalam. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual lebih cenderung memiliki kepekaan yang lebih dibanding dengan orang lain. Kecerdasan spiritual sangat berperan aktif dalam pemecahan masalah.

Kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Karena dalam kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenal dan mengelola emosi, memahami emosi orang lain dan cara berhubungan dengan orang lain. Untuk kecerdasan spiritual mencakup kemampuan memiliki prinsip hidup yang kuat, memaknai setiap sisi kehidupan, mengelola dan bertahan dalam kesulitan, serta melihat kesatuan dalam keragaman. Diharapkan dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan proses pemecahan masalah yang baik. Jika kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah dalam lingkungan kampusnya pun akan baik, seperti perilakunya sesuai dengan teman sebayanya, sesuai dengan aturan akademik, dan sesuai dengan para dosennya.

Manusia sebagai makhluk pribadi yang hidup dengan kemauan, kehendak, keyakinan dan dorongan diri sendiri yang menyebabkan individu memiliki karakteristik khas dan berbeda dengan individu yang lain. Pola-pola perilaku dan masalah yang dihadapinya pun akan berbeda pula. Perlu diingat pula bahwa manusia

pun adalah makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dan membutuhkan bantuan orang lain. Tempat dimana manusia saling melakukan aktivitas sosial adalah lingkungan. Setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar dapat melangsungkan kehidupannya bersama orang lain di lingkungan mana ia berada. Orang yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungannya akan mengalami kesulitan hidup dan tidak memiliki arti dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual yang berkembang sebagai berikut: Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, mempunyai kecenderungan untuk melihat sesuatu secara holistik, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" dan "Bagaimana?" untuk mencari jawaban yang mendasar, dan menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri" *field independent*.

Kecerdasan spiritual ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang bisa memberikan arti yang lebih mendalam terhadap kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dalam bahasa yang lebih sederhana, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan bagaimana menghadapi persoalan makna hidup atau bagaimana hidup menjadi lebih bermakna.

Misalnya masalah uang atau biaya kuliah terkadang membuat mahasiswa menjadi depresi sehingga menyebabkan kurang konsentrasi dalam perkuliahan. Ada yang mengalihkan depresinya ke arah yang negatif namun secara kecerdasan spritual

¹Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ, Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan, 2007). h. 27.

mahasiswa ini mengalihkan depresinya dengan melakukan hal – hal yang positif seperti memperbanyak ibadah serta untuk menutupi biaya kuliahnya mahasiswa berjualan makanan dan bisnis online tanpa mengganggu perkuliahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan yang dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa dakwah dan komunikasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana cara pemecahan masalah mahasiswa dakwah dan komunikasi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa dakwah dan komunikasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah informasi kecerdasan spiritual mahasiswa dalam pemecahan masalah(*problem solving*)serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Sedapat mungkin menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang cara penanggulangan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap kemampuan pemecahan masalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Dasar Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat *SQ*) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.²

Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.³

Secara bahasa, *problem* dan *solving* berasal dari bahasa Inggris. *problem* artinya masalah, sementara *solving* (kata dasarnya *to solve*) artinya pemecahan. Dengan demikian *problem solving* dapat diartikan sebagai pemecahan masalah.

Dr. Walter A. Shewhart mengatakan bahwa:

“*Problem solving* merupakan siklus proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu rencana (*plan*), melakukan (*do*), memeriksa (*check*) dan aksi (*act*). Rencana merupakan proses untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi solusi potensial dari masalah.”

²Danah Zohar, dkk., *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Mizan, 2001), h.57

³Hasan Abdul Wahid, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di masa kini* (Jogjakarta: IrcisoD, 2006), h. 54

2.1.2 Faktor-Faktor yang memengaruhi Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi kecerdasan spiritual, salah satunya adalah pengalaman ilmu *tasawuf*.

2.1.2.1 Peningkatan Keimanan adalah pengikat yang memiliki kekuatan, seperti untuk menemukan petunjuk, beramal sholeh, *jihad fi sabilillah* dan berbagai hal yang berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT. Sehingga dapat menjadi tolok ukur atau parameter mutlak dalam menentukan sejauh mana, sebesar apa, sedalam dan sebanyak apa muatan-muatan perilaku yang dikategorikan sebagai bukti penghambaan kepada-Nya. Dalam upaya peningkatan keimanan ini harus melakukan sejumlah aktivitas, yang antara lain berupa: senantiasa membaca al-Qur'an untuk membangun dialog dengan Allah SWT, memakmurkan masjid, menghidupkan akhir malam yang diisi dengan shalat sunah, meminta ampunan dan bertafakur, menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang *syubhat* maupun telah jelas keharamannya dan beramal saleh.

2.1.2.2 Bertakwa dengan sebenarnya kata “takwa” berarti menjaga dan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan jalan mengerjakan seluruh perintahnya dengan taat dan patuh, serta berusaha menjauhkan diri dari larangan-larangannya dan berbuat maksiat.

Takwa adalah pelaksanaan dari iman dan amal sholeh, dikemukakan juga telah dipenuhi oleh iman dan takwa akan selalu menyadari kebesaran Tuhannya. Dia menyadari sepenuhnya akan kehadiran Allah dalam hidupnya di mana saja dan kapan saja, dan dia yakin Allah mengawasi tingkah lakunya.

Bersandar dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang mampu memelihara diri dari segala sesuatu yang dapat mengundang kemurkaan Allah, yang sanggup membentengi dirinya dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan bersungguh-sungguh menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah.

2.1.2.3 Senantiasa Berdoa

Berdoa merupakan sebuah usaha yang menggambarkan ketidakmampuan, penyerahan diri, dan pemenuhan kebutuhan karena kerinduan kepada-Nya. Adapun hal-hal yang membuat “berdoa” dapat dijadikan sebagai upaya pendekatan rohani untuk mewujudkan pemberdayaan kecerdasan, di antaranya akan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- 1) Berusaha seoptimal mungkin untuk tidak mengkonsumsi atau beraktivitas yang berkaitan dengan barang haram.
- 2) Memahami hakikat dari doa-doa yang disampaikan kepada Allah SWT.
- 3) Dilakukan sesuai dengan adab dan etika berdoa.
- 4) Menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dicontohkan *al-Qur'an* dan hadis Rasulullah SAW.

2.1.2.4 Berzikir Tanpa Batas

Untuk dapat memberdayakan kecerdasan diperlukan adanya tingkatan kesadaran dalam posisi tertentu, bahkan diharuskan memiliki terlebih dahulu secara minimal ukuran kesadaran pada ambang batas tersendiri, hanya saja tingkatan yang ditentukan sebagai ukuran paling sedikit adalah sangat sulit. Lebih diutamakan justru upaya-upaya yang senantiasa diarahkan menuju ke jenjang terus menerus, sampai pada batasan yang hanya dapat diketahui oleh Allah SWT semata. Salah satu upaya

yang dianggap layak dan memadai adalah dengan cara berdzikir kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya; sebatas kemampuan yang dapat diwujudkan melalui sejumlah parameter yang dimiliki.

2.1.3 Elemen Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal menyebut beberapa elemen yang dapat dicirikan sebagai komponen SQ, yaitu:

- 2.1.3.1 Kemampuan bersikap fleksibel: dapat beradaptasi dan tanggap dengan cepat
- 2.1.3.2 Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi: berarti dia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi
- 2.1.3.3 Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan: Tidak banyak orang yang biasa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.
- 2.1.3.4 Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit: Setiap orang pasti pernah merasakan rasa takut, entah sedikit ataupun banyak. Takut kepada apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam mengatasi rasa takut ini tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan misalnya.
- 2.1.3.5 Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai: Tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak memiliki visi dan nilai. Atau mempunyai visi dan nilai, namun tidak mampu berpegangan dengan kuat.
- 2.1.3.6 Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu: Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan jika keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bias menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bias berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.
- 2.1.3.7 Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik tidak secara parsial, dan dapat mengambil keputusan dengan baik pula
- 2.1.3.8 Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri: tidak bergantung pada orang lain.

Seorang yang tinggi SQnya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

2.1.4 Dasar kecerdasan spiritual mahasiswa

Q.S Surat Yunus : 16, tentang kecerdasan spiritual

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya? (Shawah al- Tafasir).

Kecerdasan spiritual mengimani al-Quran, bahwa kehidupan nabi 40 tahun sebelum turun wahyu yang mereka saksikan menjadi saksi kebenaran al-Quran dari Allah, bukan dari Muhammad.apakah kamu tidak menggunakan akalmu untuk merenung dan berfikri agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya al Qur'an yang mengandung mu'jizat ini adalah dari Allah. Oran-orang kafir menyaksikan kehidupan Nabi Muhammad dari kecil sampai masa diturnkannya al-Quran, mereka mengetahui prilaku Muhammad, yang tidak pernah menelaah kitab, tidak pernah berguru, kemudian setelah umur 40 tahun turun al-Qur'an yang mengandung mu'jizat, mengandung ilmu-ilmu dasar, dasar-dasar ilmu hukum, ilmu akhlak, cerita-cerita masa lalu, cendikiawan dan ahli bahasa tidak mampu menandinginya, maka setiap

orang yang memiliki akal yang sehat pasti mengetahui bahwa kitab al-Quran seperti itu pasti wahyu dari Allah.⁴

2.1.5 Permasalahan mahasiswa secara umum

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa, umumnya terkisar pada empat hal, yaitu sebagai berikut :

2.5.1.1 Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan adalah masalah yang dihadapi mahasiswa dalam hubungan dengan masalah pendidikan, misalnya masalah pemilihan kelanjutan studi, masalah penyesuaian dengan sekolah baru, dan sebagainya.

2.5.1.2 Masalah Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang dihadapi mahasiswa khusus dalam belajar. Masalah ini merupakan bagian dari masalah pendidikan. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya sukar konsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa apa yang dipelajari, dan lain sebagainya.

2.5.1.3 Masalah Pribadi

Masalah pribadi adalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, yang disebabkan faktor dirinya sendiri. Beberapa contoh masalah pribadi misalnya kecewa ditinggal pacar, sukar bergaul dengan teman, merasa canggung dalam pergaulan, mudah emosi, merasa rendah diri, merasa superior, egois, suka menang sendiri, merasa pesimis dalam hidupnya.

2.5.1.4 Masalah Sosial

⁴ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwah al-Tafasir*, h. 576.

Masalah sosial adalah masalah yang dihadapi mahasiswa dalam seg sosial. Misalnya penyesuaian dengan kelompok usia, kesulitan dalam penyesuaian dengan masyarakat, terisolir dari kelompok, dan sebagainya.⁵

Masalah - masalah di atas adalah gambaran besar dari berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa, misalnya seorang mahasiswa stres disebabkan karna orang tuanya bercerai namun mahasiswa ini dapat menyelesaikan persoalan hidup buktinya IPKnya tidak berubah sama sekali malah hal tersebut dijadikan motivasi untuk lebih baik lagi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

2.1.6 Teori Humanistik

Humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanism biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini. Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang nampak dari para pendidik beraliran humanisme. Humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi

⁵ <http://www>. T.I.K macam-macam bimbingan dan konseling dan contoh masalahnya diakses pada tanggal 17 agustus 2016, pada pukul 11:17 WITA

yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

Teori belajar humanistik yang di pelopori oleh Abraham Maslow mencoba untuk mengkritisi teori Freud dan behavioristik. Menurut Abraham hal yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia daripada berfokus pada “ketidak normalan” atau “sakit” seperti yang dilihat oleh teori Freud. Pendekatan ini melihat kejadian setelah “sakit” tersebut sembuh, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal – hal positif. Kemampuan positif ini disebut potensi yang ada dalam manusia dan pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pada hal – hal positif ini.

Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain efektif. Misalnya kemampuan dalam ketrampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal dan pengetahuan interpersonal lainnya. Jadi intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari – hari. Selain menitik beratkan pada interpersonal, para pendidik juga membuat pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan dan berfantasi. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan. Freudian melihat emosi sebagai sebagai hal yang mengganggu

perkembangan, sementara humanistik melihat keuntungan pendidikan emosi. Jadi bisa dikatakan bahwa emosi adalah karakteristik yang sangat kuat dan nampak dari para pendidik beraliran humanistik. Karena berfikir dan merasakan saling beriringan, mengabaikan pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia.⁶

2.1.7 Teori Interpersonal

Ada sejumlah model untuk menganalisa hubungan interpersonal tetapi dengan mengikuti ikhtiar. Menurut Coleman dan Hammen terdapat 4 teori interpersonal, diantaranya “pertukaran sosial (*social exchange model*), model peranan (*role model*), model permainan (*the “games people play” model*) dan model interaksional (*interaksional model*)”.⁷

2.1.7.1 Model Pertukaran Sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan.

Tingkat perbandingan menunjukkan ukuran baku (standar) yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Seorang individu mengalami hubungan interpersonal yang memuaskan, tingkat perbandingan turun. Bila seorang gadis pernah berhubungan dengan kawan pria dalam hubungan

⁶ Dr. Iskandar, M.Pd. . *Psikologi pendidikan* ., (Cipayang : Gaung persada (GP) Press, 2009) h.114 - 118

⁷ Lawrence A. Perwin, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Surya Setyanegara, 2003), h. 93.

yang bahagia, ia akan mengukur ganjaran hubungan interpersonal dengan kawan pria terdahulu. Makin bahagia ia pada hubungan interpersonal sebelumnya, makin tinggi tingkat perbandingan berarti makin sukar ia memperoleh hubungan interpersonal yang memuaskan.⁸

2.1.7.2 Model Peranan

model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Di sini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*), dan terhindar dari komplikperanan.

Ekspektasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Guru diharapkan berperan sebagai pendidik yang bermoral dan menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat berwujud sesuai sanksi sosial yang dikenakan bila individu menyimpang dari peranannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar melaksanakan peranannya.

Keterampilan peranan adalah kemampuan memainkan peranan tertentu, kadang-kadang disebut juga kompetensi sosial (*social competence*). Keterampilan peranan juga tampak pada kemampuan “menangkap” umpan balik dari orang lain

⁸Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.120.

sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan peranan sesuai dengan harapan orang lain. Hubungan interpersonal amat bergantung pada kompetensi sosial ini.

Konflik peranan terjadi bila individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan yang kontradiktif, misalnya seorang bapak yang berperan juga sebagai polisi untuk menangani perkara anaknya atau wanita mudah yang memainkan peranan istri, ibu, dan pengacara sekaligus; atau bila individu merasa bahwa ekspektasi peranan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutkan dan konsep yang dimilikinya. Agak dekat dengan konflik peranan ialah kerancuan peranan. Ini terjadi jika individu berhadapan dengan situasi ketika ekspektasi peranan tidak jelas baginya.⁹

2.1.7.3 Model permainan

Model ini berasal dari psikiater Eric Berne yang menceritakannya dalam buku *games people play*. Analisisnya kemudian dikenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak (*parent, Adult, Child*). Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengelolah informasi secara rasional, sesuai situasi, dan biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan. Dalam hubungan interpersonal, kita menampilkan salah satu aspek

⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h.122.

kepribadian kita (orang tua, orang dewasa, dan anak), dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut.

2.1.7.4 Model interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem kita harus melihat struktur. Selanjutnya semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan.¹⁰

2.1.8 Teori Multiple Intelligence dari Howard Gardner

Gardner mengemukakan bahwa pandangan klasik percaya bahwa inteligensi merupakan kapasitas kesatuan dari penalaran logis, dimana kemampuan abstraksi sangat bernilai. Pandangan ini berdasar pada teori general (g) intelligence dari Spearman yang menganggap inteligensi sebagai kekuatan mental yang timbul selama aktifitas intelektual dan dapat digambarkan dalam berbagai tingkatan. Sama dengan Thurstone dan beberapa ahli psikometri lain Gardner melihat bahwa inteligensi merupakan meliputi beberapa kemampuan mental. Namun demikian psikolog Universitas Harvard tersebut tidak terlalu peduli dengan bagaimana menjelaskan dan menuangkannya dalam skor tes psikometri yang bersifat lintas budaya.

Individu memiliki beberapa kecerdasan, dan kecerdasan-kecerdasan itu bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi. Menurut Gardner diantara kecerdasan – kecerdasan tersebut, yaitu:

¹⁰Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 65.

2.1.8.1 Kecerdasan hubungan sosial (*interpersonal intelligence*), kecakapan memahami dan merespons serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, tempramen, motivasi dan kecenderungan terhadap orang lain.

2.1.8.2 Kecerdasan kerohanian (*intrapersonal intelligence*), kecakapan memahami kehidupan emosional, membedakan emosi orang-orang, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kecakapan membentuk persepsi yang tepat terhadap orang, menggunakannya.

Menurut Howard Gardner definisi kecerdasan sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, *adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu*. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, *kecerdasan terdiri dari kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan kemampuan mengkritik diri sendiri*.¹¹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini dibahas tentang Korelasi Kecerdasan spiritual terhadap Pemecahan Masalah Mahasiswa STAIN Parepare, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang hampir sama yang diteliti, diantaranya:

2.2.1 Peneliti Enny Yulianti yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator

¹¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 81

keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan kecerdasan spiritual pada kondisi awal sebesar 38%, siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 83%. Sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 15% dan prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 20%.

Terbuktinya hipotesis tindakan menunjukkan bahwa apabila guru TK menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran maka kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun akan meningkat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Gardner, Amstrong, Jamaris yang mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama. Anak yang menonjol kecerdasan spiritualnya dapat dilihat dari ciri-ciri: mengagumi ciptaan Allah, cepat dalam mempelajari kitab suci, tekun melaksanakan ibadah keagamaan, memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dan berperilaku baik.

Persiapan ruangan dalam bentuk pengaturan sedemikian rupa perlu dilakukan guru, agar menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Media juga perlu disiapkan dengan baik agar menumbuhkan minat anak untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi mengemukakan gagasan dan perasaannya baik secara lisan maupun tertulis dalam karya-karya anak. Guru juga harus menjadi model pada proses pembelajaran karena anak belajar dari model yang ditampilkan oleh guru. Perbedaan dengan penelitian saya saat ini

adalah dalam penelitian saya mengacu pada kecerdasan spiritual dan pemecahan masalah sedangkan dalam penelitian diatas meneliti tentang peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia 4 – 5 tahun.

2.2.2 Peneliti Dr. Muhammad Idrus, S.Psi., M.Pd tentang Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.

Dari hasil analisis deskriptif dan uji beda antar kelompok dapat disimpulkan sebagai berikut:

2.2.2.1 Tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan sedang yaitu sebanyak 66 % dari responden, adapun untuk kelompok rendah hanya sebanyak 0,8 % (2 orang responden) dan sisanya sebanyak 33,2 % (80 orang responden) masuk dalam katagori tinggi.

2.2.2.2 Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari jenis kelamin mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga t sebesar 0,439 dan $p = 0,661$.

2.2.2.3 Ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari jenis perguruan tinggi yang ditempuhnya. Di antara keempat jenis perguruan tinggi, ternyata kelompok mahasiswa yang berasal dari Sekolah Tinggi memiliki skor kecerdasan spiritual tertinggi dibanding dengan kelompok lainnya. Urutan kedua dan seterusnya adalah kelompok mahasiswa yang berasal dari universitas, kelompok mahasiswa dari Institut dan terakhir adalah kelompok mahasiswa yang berasal dari akademi.

2.2.2.4 Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari status perguruan tinggi mahasiswa.

2.2.2.5 Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari latarbelakang pekerjaan orangtua mahasiswa.

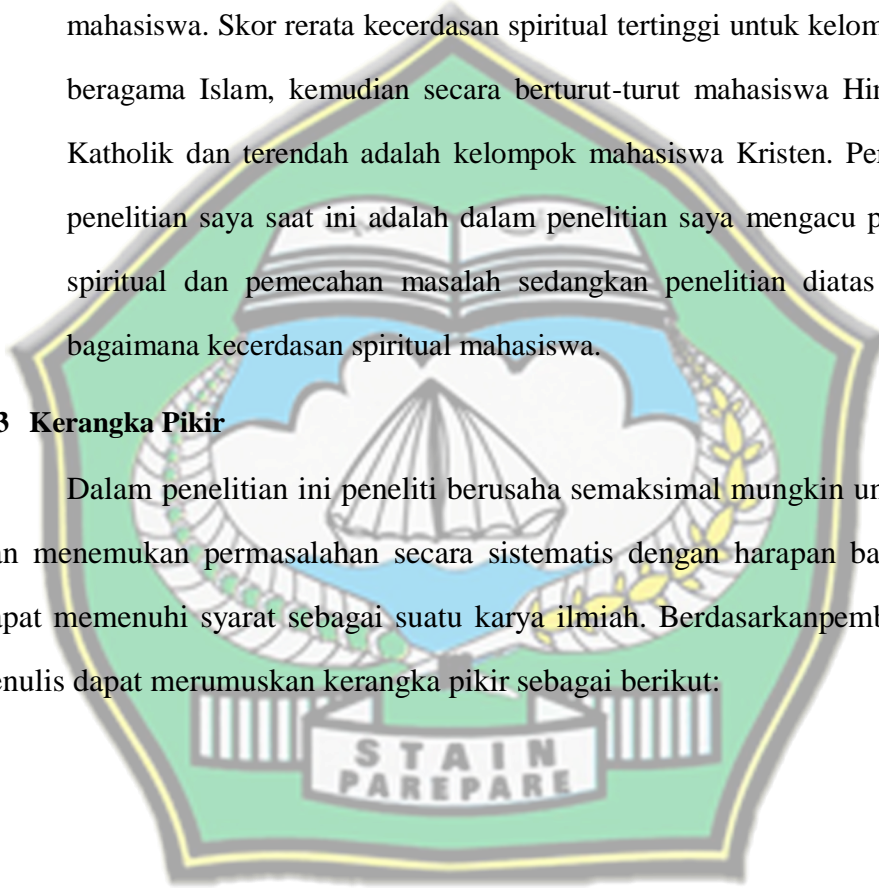
2.2.2.6 Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari asal daerah mahasiswa.

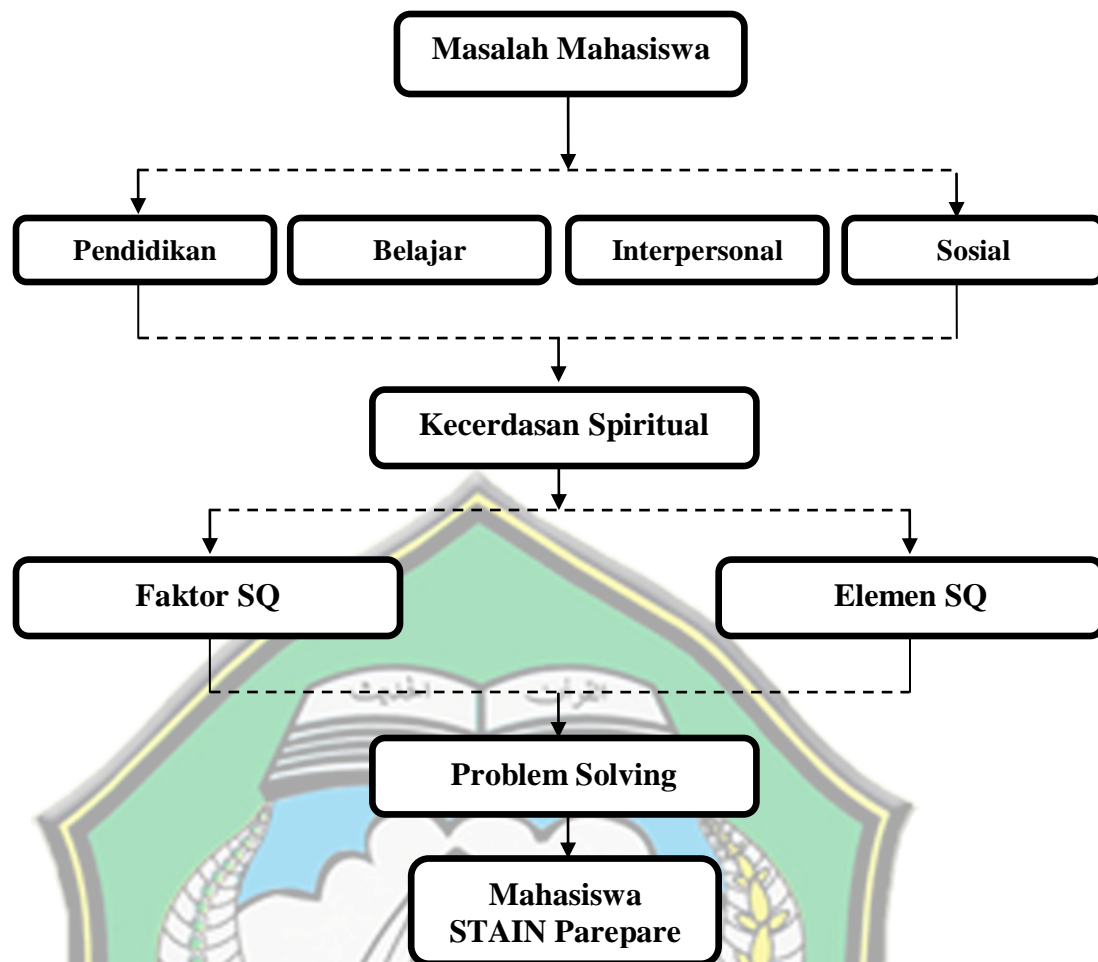
2.2.2.7 Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari bidang studi yang ditempuh mahasiswa.

2.2.2.8 Ada perbedaan tingkat kecerdasan mahasiswa dilihat dari agama yang dianut mahasiswa. Skor rerata kecerdasan spiritual tertinggi untuk kelompok mahasiswa beragama Islam, kemudian secara berturut-turut mahasiswa Hindu, mahasiswa Katholik dan terendah adalah kelompok mahasiswa Kristen. Perbedaan dengan penelitian saya saat ini adalah dalam penelitian saya mengacu pada kecerdasan spiritual dan pemecahan masalah sedangkan penelitian diatas hanya melihat bagaimana kecerdasan spiritual mahasiswa.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Skema kerangka pikir penelitian

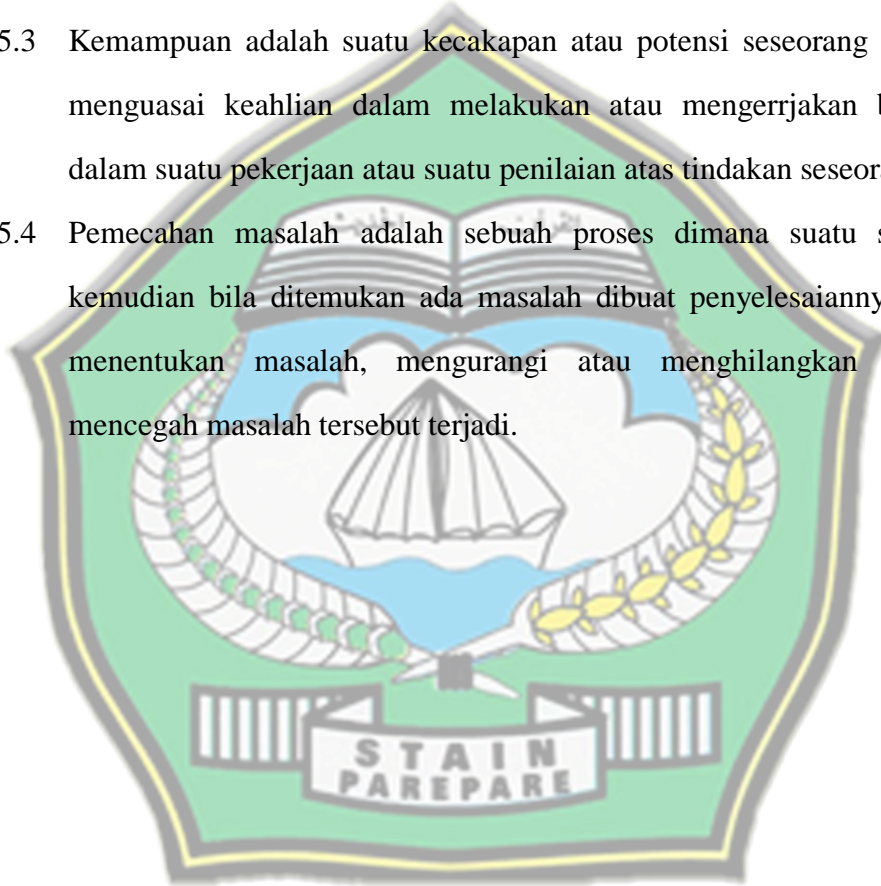
2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bermakna jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare memiliki kecerdasan spiritual untuk memecahkan masalahnya.
- 2.4.2 Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare mempunyai masalah yang memerlukan kecerdasan spiritual untuk memecahkannya.
- 2.4.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

- 2.5.2 Kecerdasan spritual yang penulis maksudkan di sini adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.
- 2.5.3 Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.
- 2.5.4 Pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan ada masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yakni :

- 3.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan Dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang diberi simbol X.
- 3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah yang diberi simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare

Y = Kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan meminta izin ke pihak kampus yang terkait dengan objek penelitian.

Adapun rencana pelaksanaan metode penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Jurusan Dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilakukan kurang lebih 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian, diperlukan adanya batasan lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti. Untuk lebih mengetahui lebih rinci mengenai populasi berikut:

Menurut Suharsimin Arikunto,

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat.¹²

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu

¹²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.102.

penelitian (pengamatan). Populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang atau apa saja yang menjadi perhatian kita. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan. Menurut Margono, “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.¹³ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V dan VII jurusan Dakwah Dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang Merupakan Populasi Penelitian

No.	Semester	Jumlah mahasiswa
1.	V	94 orang
2.	VII	39 orang
Jumlah		133 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel

¹³Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.118.

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002, h.55.

khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.

Survei awal yang dilakukan pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁵ Maka peneliti akan mengambil sampel semester V dan VII. Karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Salah satu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King,¹⁶ maka total sampel yang akan diteliti sebanyak 100 orang dengan taraf kesalahan 5 %.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi

No.	Semester	Populasi	Sampel
1.	V	94	71 orang
2.	VII	39	29 orang
Jumlah			100 orang

Sumber data: Jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun 2016

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 57.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 128.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total sampel yang diambil secara acak sebanyak 100 orang. Adapun cara penentuan jumlah sampel setiap kelas yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{\text{Jumlah keseluruhan sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Hasil} \times \text{populasi setiap kelas}}{100} \end{aligned}$$

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Angket (*questionnaire*)

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.¹⁷ Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang terbuka atau tertutup. Angket dalam

¹⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian*(Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 55.

penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah, melalui daftar pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya. Saat penelitian dilakukan, angket yang dibagikan oleh peneliti cukup mendapatkan respon positif dari mahasiswa jurusan Dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, hal ini dibuktikan dengan keantusiasan mahasiswa dalam menjawab pernyataan - pernyataan yang diberikan sesuai dengan pengalaman dan keadaan yang sebenarnya mereka alami. Angket tersebut dibagikan di luar dari jam kuliah, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau telah terjadwal sebelumnya.

3.4.1.2 Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Peneliti dalam hal ini memperoleh dokumen-dokumen administrasi STAIN Parepare mengenai profil STAIN Parepare, meliputi visi & misi, keadaan dosen, jumlah mahasiswa semester V dan VII khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak hubungan variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y).

Peneliti memilih instrument penelitian sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada mahasiswa, dan yang ingin diketahui melalui angket ini adalah korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan masing-masing 8 item pernyataan untuk variabel pertama (X) dan variabel kedua (Y) dengan item pernyataan mempunyai dua item jawaban. Blangko angket penelitian terlampir.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan dosen dan pegawai, data mahasiswa dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variable dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa STAIN Parepare. Namun terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data dengan rumus sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.¹⁸

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Di mana:

r_i = Nilai koefisien Alfa-Cronbach

k = Banyaknya item instrumen yang valid

s_i^2 = Variansi item

s_t^2 = Variansi total

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 256.

Dengan:

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Di mana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

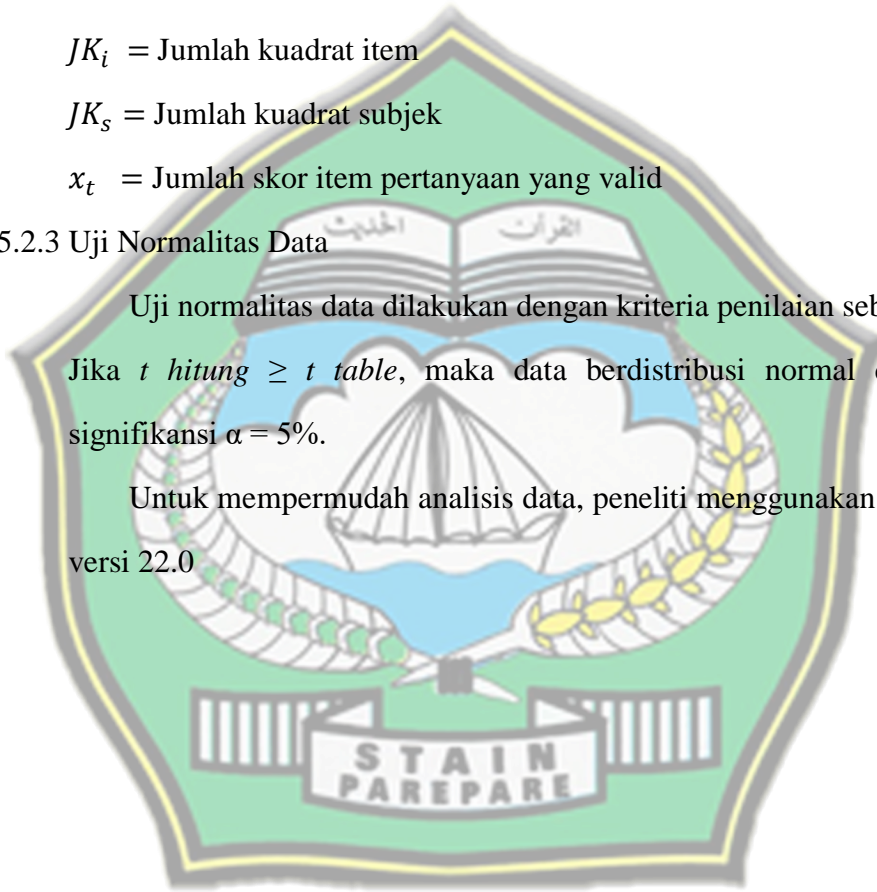
x_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid

3.5.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software SPSS versi 22.0



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Singkat Profil Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri Islam di kawasan pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwa Wal Irsyad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut : pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua 1, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekertaris, H.M. Radhhy Yahya (Almarhum) dan Sekertaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai pembantu, yakni: 1) K. As'ad Ali Yalie (Almarhum); 2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); 3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); 4) H.S, Mangurusi (Almarhum); dan 5) H.Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status *filial* (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa

perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Disamping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orientasi religious dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini melalui kerja sama para Pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/computer, mushallah dan gedung sarana lainnya yang cukup representative dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin komperatif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan diatas, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jendral Pembinaan Agam Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN Serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar). Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Sekarang ini, STAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasaran, perluasa area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kulaitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kulalitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara sturuktural dan non-struktural. Sementara

peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasarana, penunjang dan pengolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan didikapi utamanya terhadap efektifitas dan efisiensi managerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan jurusan, program studi, seluruh unit kelembagaan, penataan sarana, dan prasarana, bagi mahasiswa, dosen, pegawai, senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kulaitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara on line.¹⁹

4.1.2 Visi dan Misi STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare memiliki visi dan misi sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi

1. Terwujudnya Sekolah Tinggi Islam komperatif dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam sebagai pusat pemanfaatan aqidah akhlaqul-karimah, pengembangan ilmu dan profesi sebagai sendi pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera.

¹⁹<http://www.stainparepare.ac.id/sejarah/>diakses pada tanggal 17 agustus 2016, pada pukul 11:17 WITA

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing international.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

4.1.3 Jurusan di Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare terbagi atas tiga jurusan yaitu:

4.1.3.1 Jurusan Tarbiyah dan Adab

Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare terdiri atas lima program studi (prodi), yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4. Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
5. Bahasa dan Sastra Arab

4.1.3.2 Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare terdiri atas 7 program studi (prodi), yaitu :

1. Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyyaah)
2. Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)
3. Ekonomi Syariah (ES)
4. Hukum Pidana Islam (Jinayah)

5. Perbankan Syariah (PS)
6. Hukum Tata Negara (Siyasah)
7. Zakat dan Wakaf (ZW)

4.1.3.3 Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare terdiri atas tempat program studi (prodi), yaitu:

1. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan Konseling Islam (BKI)
3. Manajemen Dakwah (MD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

4.1.4.1 Visi

Unggul dan Terkemuka dalam Pengembangan Dakwah dan Komunikasi Islam.

4.1.4.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi.
2. Menyiapkan dan membentuk tenaga ahli dan sarjana muslim dalam bidang komunikasi dan dakwah yang bertaqwa, berakhlak luhur, berwawasan kebangsaan, berilmu amaliah, beramal ilmiah serta profesional;
3. Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang dakwah dan komunikasi bagi masyarakat

4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, terutama dalam bidang komunikasi dan dakwah Islam.

4.1.4.3 Tujuan

1. Melahirkan sarjana Muslim berakhlak mulia
2. Memiliki integritas keilmuan yang tinggi
3. Ahli dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam
4. Mampu berpikir konseptual, terampil, bertanggung jawab dalam mengembangkan serta mengamalkan ilmunya.

4.1.5 Daftar Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Tabel 4.1 Data Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1	Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.	Pembina Utama Madya	Guru Besar
2	Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si.	Pembina	Lektor Kepala
3	Dr. M. Nasri H, M.Ag.	Pembina	Lektor Kepala
4	Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	Pembina	Lektor Kepala
5	Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.	Pembina	Lektor Kepala
6	Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	Pembina	Lektor Kepala
7	Dr. Uswatun Hasanah, S.Sos.,M.Pd.	Pembina	Lektor Kepala
8	Muhammad Jufri, M.Ag.	Penata Tk.I	Lektor
9	Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk.I	Lektor
10	Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I.	Penata	Lektor
11	Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	Penata Tk.I	Lektor
12	Nurhikmah, M.Sos.I	Penata	Lektor
13	Nurhakki, S.Sos., M.Si.	Penata	Lektor
14	Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	Penata	Lektor

15	Muhammad Haramain, S.Sos., M.Sos.I	Penata Muda Tk.I	Asisten Ahli
16	Sulvina jayanti, S.Kom., M.I.Kom.	Penata Muda Tk.I	Asisten Ahli

4.1.6 Daftar Nama Dosen Luar Biasa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare

Tabel 4.2 Daftar Nama Dosen Luar Biasa Jurusan Dakwah dan Komunikasi

NO	NAMA DOSEN LUAR BIASA	MATA KULIAH YANG DIAMPUH
1	Hartinah, M.Si.	Broadcasting II (Semester II)
2	Rahmawati, M.Si.	Human Relation (Semester VI)
3	Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi., M.Si.	Pengantar Psikologi (Semester II)
4	Nidaul Islam, M.Th.I	Hadist-Hadist Dakwah (Semester IV)
5	Muh. Nawawi B, MA.	Pengantar Psikologi (Semester II)
6	Hasmiah Herawaty, M.Pd.	Satistik Sosial (Semester VI)
7	Arwah Rahman, M.Si.	Dasar-dasar Jurnalistik (Semester IV)
8	Ulfah, M.Pd.	Teknik Konsultasi Pribadi (Semester VI)
9	H. Iwan Asad AP, M.Si.	Produksi Siaran Radio dan TV (Semester VI)
10	ST. Amelia Sabil, MM.	Manajemen Strategis (Semester II)

4.1.7 Fasilitas Yang Ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Tabel 4.3 Data fasilitas STAIN Parepare

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Fasilitas Olahraga	Aktif
2	Pers Mahasiswa	Aktif
3	Perpustakaan	Aktif
4	Wisma/Asrama/Hotel	Aktif
5	Bus Kampus	Aktif
6	Sarana Ibadah	Aktif
7	Teknologi Informasi	Aktif
8	Kalender Pendidikan	Aktif
9	Free Hotspot	Aktif
10	Laboratorium	Aktif
11	Pusat Pelatihan Bahasa ²⁰	Aktif

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kecerdasan spiritual (X) dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

²⁰<https://ayokuliah.id/universitas/stain-parepare/> diakses pada tanggal 23 agustus 2016 pukul 10:52 WITA\

4.2.1 Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan spiritual mahasiswa berada antara 17 sampai dengan 29, nilai rata-rata (mean) sebesar 23.55, median (nilai tengah) 24.00, modus (nilai yang paling sering muncul) 24, standar deviasi 2.418 dan varians 5.846.

Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel. Sedangkan varians dapat menggambarkan bagaimana berpencarnya suatu data kuantitatif. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan maka dikatakan menceng ke kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng ke kiri (negatif).

Range (rentang) dimaksudkan sebagai selisih antara data dengan nilai yang terbesar(maksimum) dengan data dengan nilai yang terkecil (minimum). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)
 Statistics
 Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		23.55
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		2.418
Variance		5.846
Skewness		-.563
Range		12
Minimum		17
Maximum		29
Sum		2355

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel pola kecerdasan spiritual mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

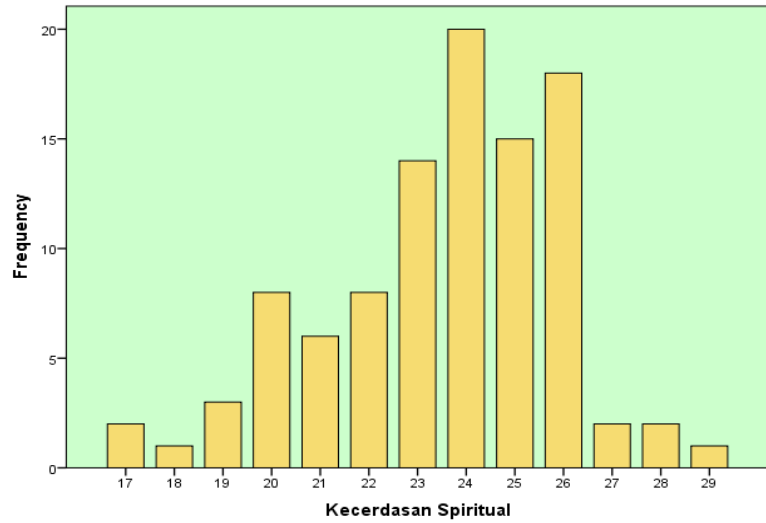
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	2.0	2.0	2.0
	18	1	1.0	1.0	3.0
	19	3	3.0	3.0	6.0
	20	8	8.0	8.0	14.0
	21	6	6.0	6.0	20.0
	22	8	8.0	8.0	28.0
	23	14	14.0	14.0	42.0
	24	20	20.0	20.0	62.0
	25	15	15.0	15.0	77.0
	26	18	18.0	18.0	95.0
	27	2	2.0	2.0	97.0
	28	2	2.0	2.0	99.0
	29	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

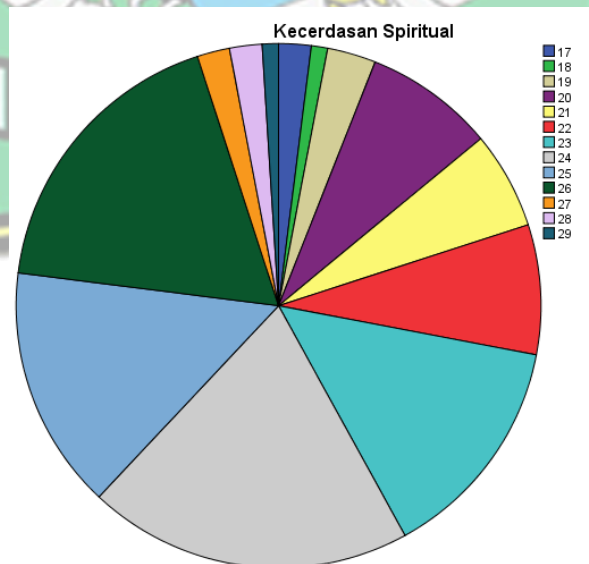
Dari output di atas, nilai *frequency* yang pertama diperoleh angka 2 yang artinya ada 2 responden dari 100 responden yang ada, dan seterusnya. Jika 2 responden dari 100 responden dibuat dalam bentuk persen maka nilainya adalah 2%.

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini:



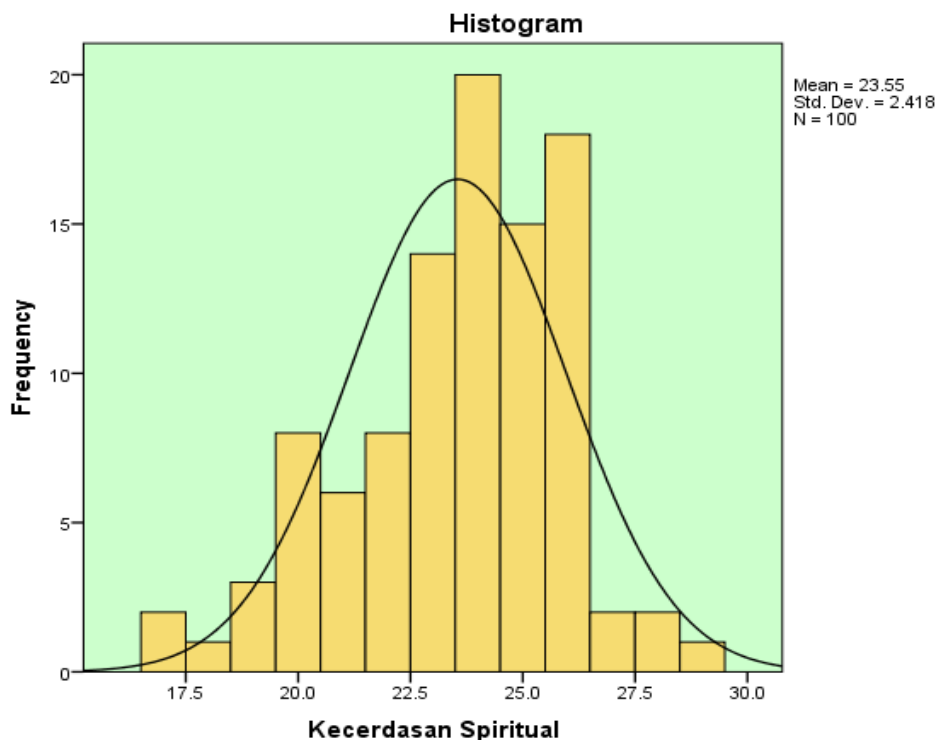
Gambar 4.1 Diagram batang variabel X (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa)

Diagram batang di atas dapat menggambarkan frekuensi dari 100 sampel. Dimana responden yang memiliki *score* total 24 memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu 20. Sedangkan yang terendah terdapat pada *score* total ke 18 dan 29. Begitu pula pada diagram lingkaran di bawah.



Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa)

Sedangkan histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

Histogram dimaksudkan sebagai tampilan grafis dari frekuensi yang digambarkan dengan grafis batangan sebagai manifestasi data. Tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing-masing deret kategori yang berdampingan.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kecerdasan Spiritual Mahasiswa berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 42 responden (42%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 20 orang (20%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 38 responden (38%). Dalam menentukan kategori dari

skor kecerdasan Spiritual Mahasiswa digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.²¹

Skor total variabel kecerdasan spiritual mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2355, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 100 = 3200$. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mahasiswa adalah $2355 : 3200 = 0.735$ atau 73.50% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan kecerdasan spiritual mahasiswa termasuk kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

4.2.2 Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) berada antara 18 sampai dengan 29, harga rata-rata (mean) sebesar 23.77, median (nilai tengah) 24.00, modus (nilai yang paling sering muncul) 24, varians 4.522, dan standar deviasi 2.127. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

²¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics
Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		23.77
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		2.127
Variance		4.522
Skewness		-.046
Range		11
Minimum		18
Maximum		29
Sum		2377

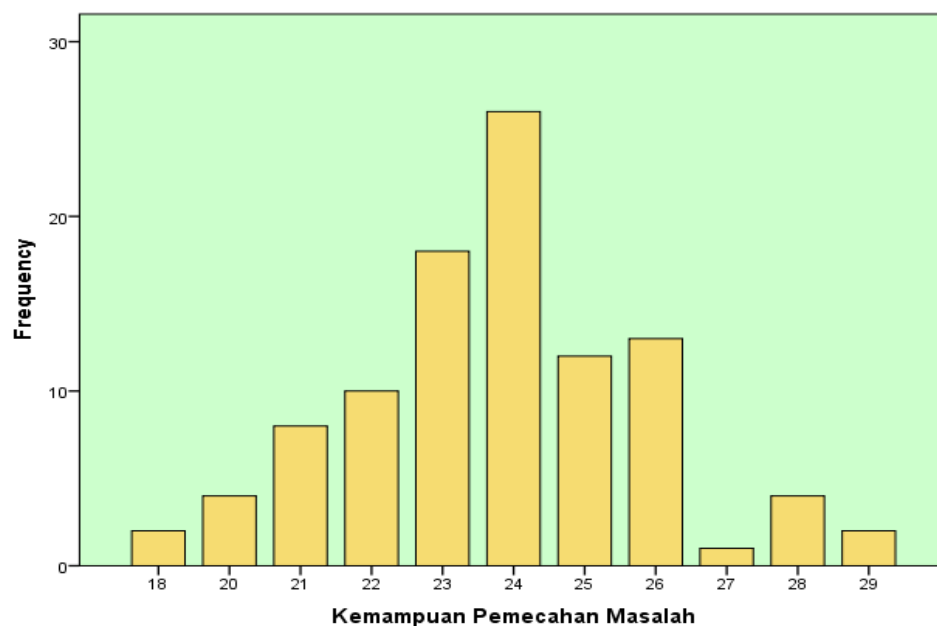
Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)
Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	2.0	2.0	2.0
	20	4	4.0	4.0	6.0
	21	8	8.0	8.0	14.0
	22	10	10.0	10.0	24.0
	23	18	18.0	18.0	42.0
	24	26	26.0	26.0	68.0
	25	12	12.0	12.0	80.0
	26	13	13.0	13.0	93.0
	27	1	1.0	1.0	94.0
	28	4	4.0	4.0	98.0
	29	2	2.0	2.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

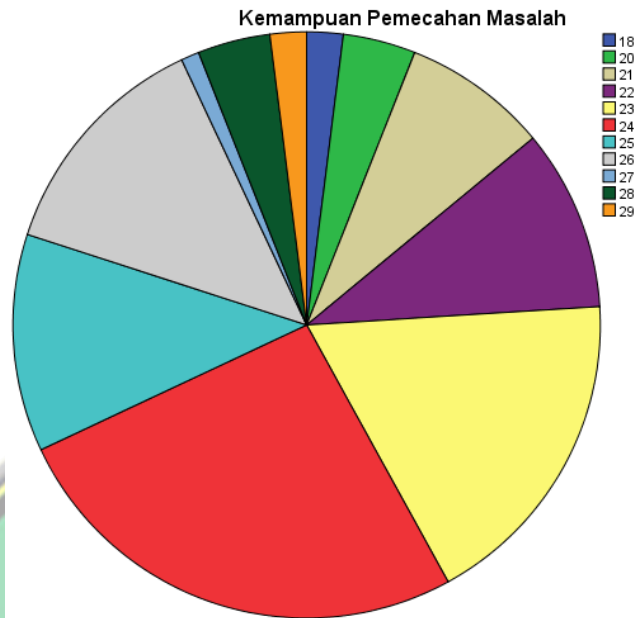
Dari output di atas, nilai *frequency* yang pertama diperoleh angka 2 yang artinya ada 2 responden dari 100 responden yang ada, dan seterusnya. Jika 2 responden dari 100 responden dibuat dalam bentuk persen maka nilainya adalah 2%.

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini:



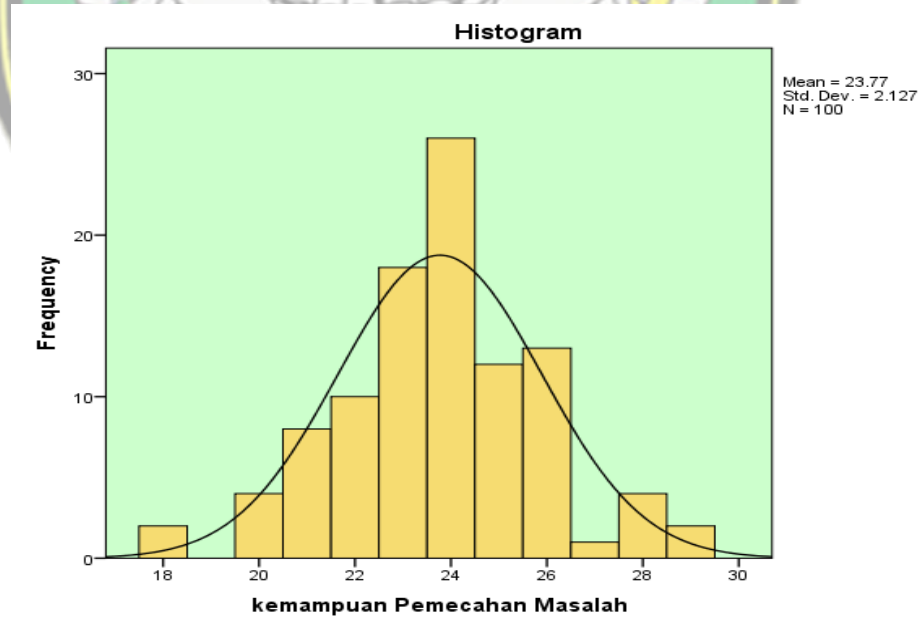
Gambar 4.4 Diagram batang variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Diagram batang di atas dapat menggambarkan frekuensi dari 100 sampel. Dimana responden yang memiliki *score* total 24 memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu 26. Sedangkan yang terendah terdapat pada *score* total 27. Begitu pula pada diagram lingkaran di bawah.



Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah
(*Problem Solving*)

Sedangkan histogram variabel dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.6 Histogram Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 42 responden (42%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 26 orang (26%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 32 responden (32%). Dalam menentukan kategori dari skor kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.²²

Skor total variabel kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2377, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 100 = 3200$. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah $2377 : 3200 = 0.742$ atau 74.20% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) termasuk dalam kategori sedang.

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk menganalisis data, sehingga penulis menggunakan uji validitas data dan reliabilitas instrumen penelitian serta menggunakan uji normalitas data sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) terlampir, dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil analisis data dari kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
1	0,368	Valid
2	0,342	Valid
3	0,468	Valid
4	0,442	Valid
5	0,450	Valid
6	0,362	Valid
7	0,580	Valid
8	0,453	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa) yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,195, berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah
(*Problem Solving*)

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
1	0,346	Valid
2	0,428	Valid
3	0,317	Valid
4	0,339	Valid
5	0,289	Valid
6	0,389	Valid
7	0,362	Valid
8	0,327	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah) yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan $r_{\text{tabel}} 0,195$, berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

4.3.2.1 Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

Tabel 4.10 Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.374	8

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa) diperoleh nilai Alfa Cronbach = $0,374 > r_{\text{tabel}} = 0,195$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument reliabel. Sehingga uji instrumen data ini

sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.2.2 Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Tabel 4.11 Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.270	8

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,270 > $r_{\text{tabel}} = 0,195$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument reliabel. Sehingga uji instrumen data ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan program SPSS dengan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08459000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.072
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

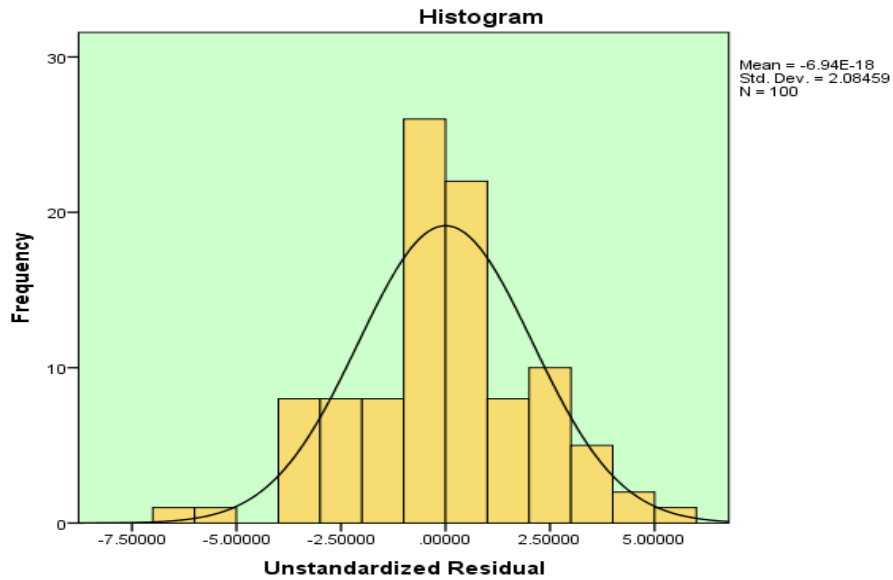
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

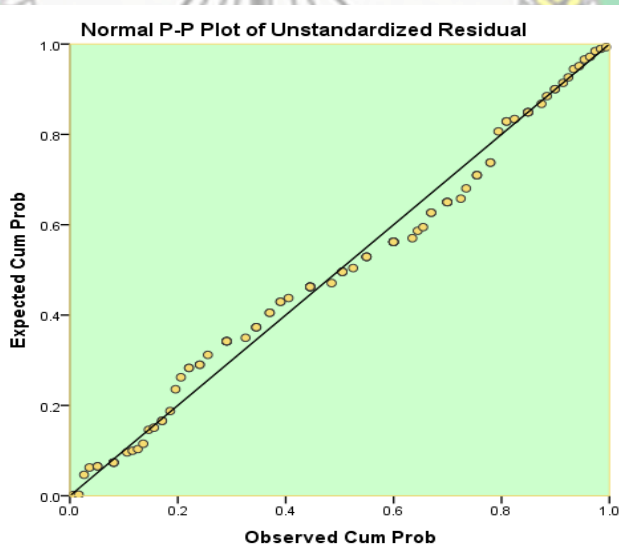
H_a : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena Nilai Sig. $0,094 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram ternyata membentuk lengkung kurva normal, maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7 Grafik uji normalitas data

Sedangkan untuk mengetahui sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada kurva berikut ini.



Gambar 4.8 Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik P-Plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang seimbang yang menandakan data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-

Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa medel regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa(X) dan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) (Y), penulis menggunakan rumus *person product moment*, sebagai berikut.

Tabel 4.13 Variabel X dan Y

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	19	25	475	361	625
2	17	20	340	289	400
3	19	23	437	361	529
4	26	24	624	676	576
5	20	20	400	400	400
6	21	23	483	441	529
7	20	22	440	400	484
8	23	24	552	529	576
9	21	26	546	441	676
10	20	24	480	400	576
11	24	23	552	576	529
12	24	24	576	576	576
13	25	26	650	625	676
14	17	23	391	289	529
15	20	23	460	400	529
16	23	24	552	529	576
17	22	23	506	484	529
18	19	26	494	361	676

19	26	26	676	676	676
20	26	25	650	676	625
21	27	24	648	729	576
22	25	21	525	625	441
23	25	24	600	625	576
24	25	21	525	625	441
25	28	25	700	784	625
26	22	24	528	484	576
27	24	23	552	576	529
28	26	24	624	676	576
29	23	24	552	529	576
30	26	24	624	676	576
31	22	26	572	484	676
32	25	21	525	625	441
33	22	22	484	484	484
34	26	28	728	676	784
35	26	29	754	676	841
36	24	24	576	576	576
37	25	22	550	625	484
38	24	26	624	576	676
39	24	24	576	576	576
40	26	25	650	676	625
41	24	23	552	576	529
42	22	21	462	484	441
43	23	24	552	529	576
44	24	25	600	576	625
45	21	24	504	441	576
46	25	24	600	625	576
47	27	24	648	729	576
48	24	26	624	576	676
49	24	22	528	576	484
50	25	21	525	625	441

51	26	24	624	676	576
52	25	22	550	625	484
53	24	25	600	576	625
54	23	21	483	529	441
55	22	28	616	484	784
56	23	25	575	529	625
57	26	24	624	676	576
58	24	26	624	576	676
59	23	23	529	529	529
60	20	22	440	400	484
61	23	23	529	529	529
62	26	25	650	676	625
63	21	24	504	441	576
64	24	24	576	576	576
65	23	25	575	529	625
66	24	29	696	576	841
67	26	24	624	676	576
68	29	22	638	841	484
69	25	24	600	625	576
70	26	23	598	676	529
71	23	24	552	529	576
72	25	25	625	625	625
73	26	24	624	676	576
74	25	28	700	625	784
75	23	27	621	529	729
76	24	23	552	576	529
77	24	26	624	576	676
78	28	28	784	784	784
79	25	26	650	625	676
80	26	23	598	676	529
81	23	26	598	529	676
82	20	26	520	400	676

83	24	18	432	576	324
84	22	20	440	484	400
85	20	20	400	400	400
86	22	23	506	484	529
87	25	18	450	625	324
88	18	22	396	324	484
89	23	24	552	529	576
90	21	26	546	441	676
91	26	25	650	676	625
92	23	23	529	529	529
93	24	25	600	576	625
94	20	21	420	400	441
95	24	23	552	576	529
96	24	23	552	576	529
97	25	23	575	625	529
98	21	22	462	441	484
99	26	21	546	676	441
100	26	22	572	676	484
Σ	2355	2377	56079	56039	56949
Rata-rata	23.55	23.77			

Keterangan:

Rata-rata (Σ) $\bar{x} = 2355 : 100 = 23.55$

Rata-rata (Σ) $\bar{y} = 2377 : 100 = 23.77$

$$\Sigma x^2 = 56039$$

$$\Sigma y^2 = 56949$$

$$\Sigma xy = 56079$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56079}{\sqrt{(56039)(56949)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56079}{\sqrt{3191365011}}$$

$$r_{xy} = \frac{56079}{56492.167}$$

$$r_{xy} = 0.99268629578327204194521339569077 \rightarrow 0,992$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya, terdapat korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

Besarnya korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisiensi korelasi. Koefisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,992. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.984064 atau 0.98. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebesar 98% dalam arti bahwa 2% lainnya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

NO.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat ²³
5.	0,80-0,999	Sangat kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kecerdasan spiritual yaitu kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Sedangkan, kemampuan pemecahan masalah merupakan potensi seseorang individu dalam mengamati sebuah masalah kemudian menentukan penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester V dan VII dengan jumlah populasi 133 dan yang menjadi sampel adalah 100 mahasiswa. Adapun

²³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 216.

teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

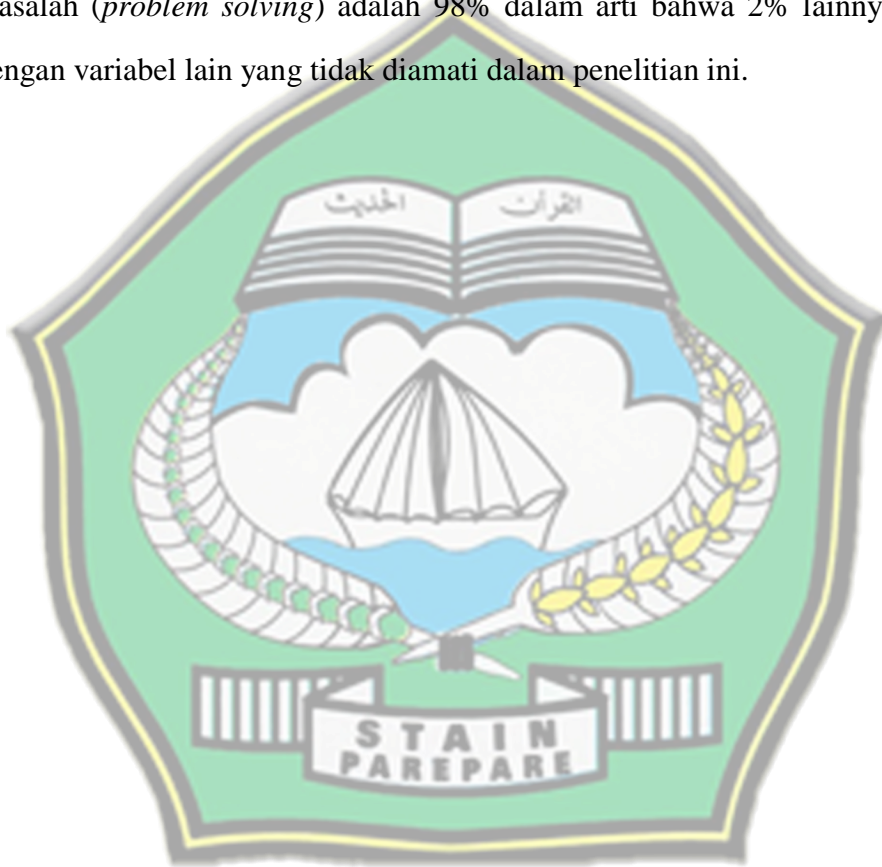
Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Sebelum melakukan teknik analisis data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel kecerdasan spiritual mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2355, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 100 = 3200$. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mahasiswa adalah $2355 : 3200 = 0.735$ atau 73.50% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan kecerdasan spiritual mahasiswa termasuk kategori sedang.

Selanjutnya, Skor total variabel kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2377, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 100 = 3200$. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah $2377 : 3200 = 0.742$ atau 74.20% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) termasuk kategori sedang.

Kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare dengan perolehan nilai $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5%, serta berdasarkan uji hubungan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah 98% dalam arti bahwa 2% lainnya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

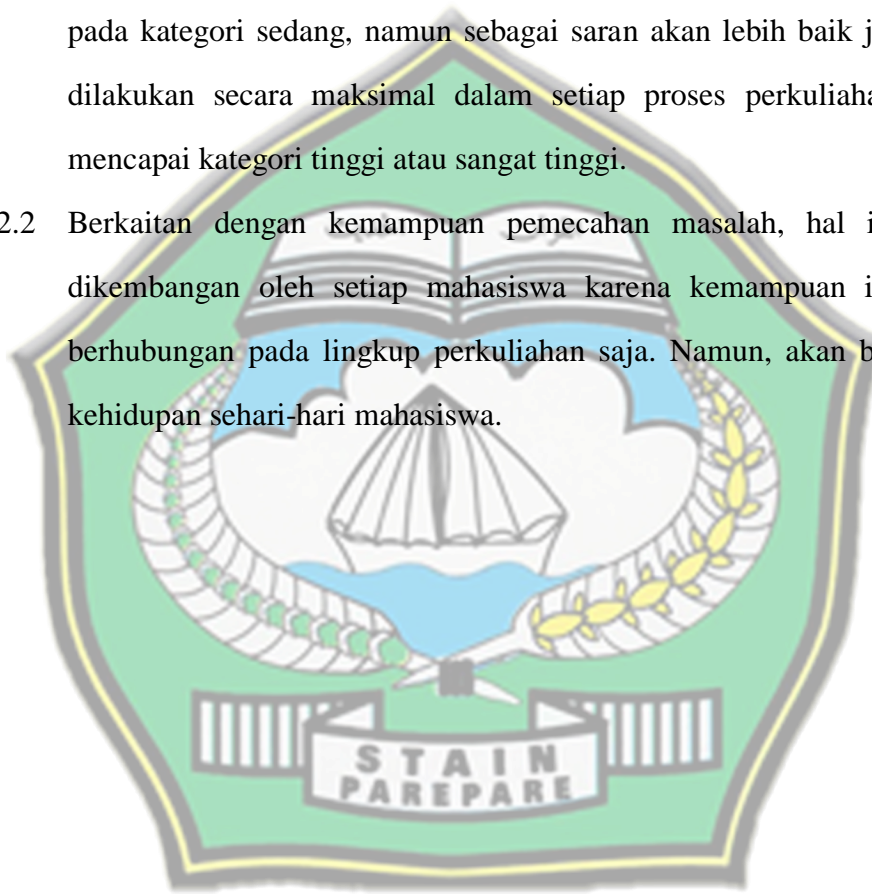
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kecerdasan spiritual mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 100 responden, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa Kecerdasan spiritual mahasiswa yang dilakukan berada pada kategori sedang.
- 5.1.2 Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 100 responden, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa Kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan berada pada kategori sedang.
- 5.1.3 Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare. Berdasarkan hasil uji hubungan yang dilakukan

oleh peneliti, maka besarnya korelasi kecerdasan spiritual mahasiswa dan kemampuan pemecahan masalah yaitu 98% dalam arti bahwa 2% lainnya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang, namun sebagai saran akan lebih baik jika hal tersebut dilakukan secara maksimal dalam setiap proses perkuliahan untuk dapat mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi.
- 5.2.2 Berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah, hal ini harus tetap dikembangkan oleh setiap mahasiswa karena kemampuan ini tidak hanya berhubungan pada lingkup perkuliahan saja. Namun, akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Shabuni Muhammad, *Shafwah al-Tafasir*.
- Arikunto, Suharsimi. 1986 *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1992 *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Cervona, Daniel. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Efendi Agus. 2005 *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung, Alfabeta.
- Iskandar 2009. *Psikologi pendidikan*, Cipayung , Gaung persada (GP) Press.
- Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perwin, Lawrence A. 2003. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Surya Setyanegara.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Joko. 2004 *Metode Penelitian* Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Yunus, Mahmud 1973. *Tafsir Qur'an karim*. Jakarta : PT Hidakarya Agung.
- Wahid, Hasan Abdul. 2006. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di masa kini*. Jogjakarta: IrcisoD.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ, Spiritual Intellegence, The Ultimate Intellegence*. Bandung: Mizan.
- . 2000. *SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zohar, dkk. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Mizan.
- Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khumaeroh sitti 2016. "macam-macam-bimbingan-dan-konseling"

<http://sitikhumaeroh36.blogspot.co.id/2013/09/macam-macam-bimbingan-dan-konseling-dan.html>.

[http://www. T.I.K](http://www.T.I.K) macam-macam -bimbingan-dan-konseling-dan-contoh-masalahnya.

<http://www.kompasiana.com/ghusyahimapramudhitan/id-ego-superego-psikoanalisis-kepribadian-sigmund-freud>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN
KORELASI ANTARA KECERDASAN SPRITUAL MAHASISWA DAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING)
PADA MAHASISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan dibawah ini, terlebih dahulu isi daftar identitas anda dengan benar
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS MAHASISWA

1. Umur :
2. Prodi :
3. semester :
4. Hari/Tgl :

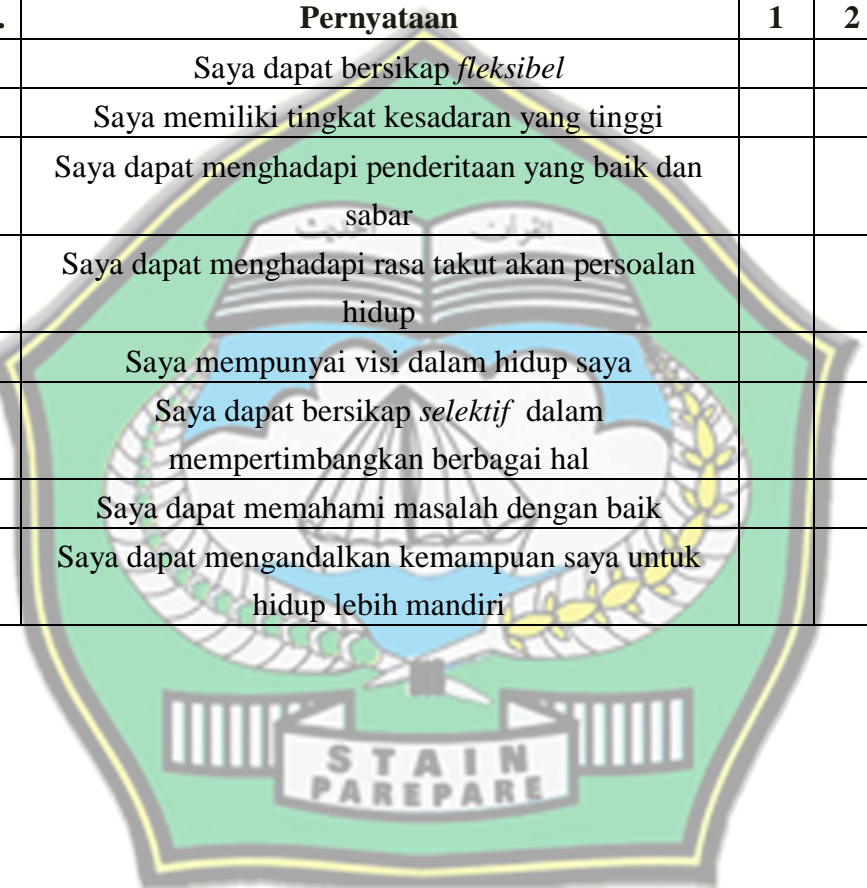
IV. PETUNJUK

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (√) Pada alternatif yang sesuai dengan pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh teman-teman atau pihak lain. Alternatif pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

V. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya dapat bersikap <i>fleksibel</i>				
2.	Saya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi				
3.	Saya dapat menghadapi penderitaan yang baik dan sabar				
4.	Saya dapat menghadapi rasa takut akan persoalan hidup				
5.	Saya mempunyai visi dalam hidup saya				
6.	Saya dapat bersikap <i>selektif</i> dalam mempertimbangkan berbagai hal				
7.	Saya dapat memahami masalah dengan baik				
8.	Saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk hidup lebih mandiri				



LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN
KORELASI ANTARA KECERDASAN SPRITUAL MAHASISWA DAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING)
PADA MAHASISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET

3. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

4. Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan dibawah ini, terlebih dahulu isi daftar identitas anda dengan benar
5. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat
6. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS MAHASISWA

1. Umur :
2. Prodi :
3. semester :
4. Hari/Tgl :

IV. PETUNJUK

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (√) Pada alternatif yang sesuai dengan pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh teman-teman atau pihak lain. Alternatif pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

V. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	1	2	3	4
9.	Saya berbagi dengan teman mengenai masalah yang saya hadapi				
10.	Saya dapat mengambil pelajaran dari masalah yang saya hadapi				
11.	Saya bersabar ketika dihadapkan suatu masalah				
12.	Saya tidak mencampur adukan masalah pribadi dengan perkuliahan				
13.	Saya tidak langsung pasrah/menyerah dalam permasalahan sebelum saya mencari dan menemukan jalan keluar				
14.	Saya lebih sering intropeksi diri, dan mengambil hikmah terhadap setiap masalah yang saya hadapi				
15.	Ketika mengalami masalah hidup, saya selalu mengadu kepada Allah				
16.	Saya lebih dewasa dalam menyikapi berbagai masalah				

LAMPIRAN 3

Tabulasi Angket Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

NO. RESPONDEN	Item Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	3	3	3	3	2	2	2	1	19
2.	2	2	2	2	3	2	2	2	17
3.	3	2	2	2	2	3	3	2	19
4.	4	4	4	3	3	3	2	3	26
5.	2	2	3	2	2	4	3	2	20
6.	3	4	2	3	2	2	2	3	21
7.	3	3	2	2	3	3	2	2	20
8.	3	4	2	2	3	3	3	3	23
9.	3	3	3	3	2	2	2	3	21
10.	2	2	3	4	3	2	2	2	20
11.	3	4	3	2	2	4	3	3	24
12.	3	2	3	4	3	4	3	2	24
13.	3	4	4	4	2	4	2	2	25
14.	2	3	2	2	2	2	2	2	17
15.	3	2	2	3	3	3	2	2	20
16.	2	3	2	2	4	3	3	4	23
17.	2	3	3	3	3	3	3	2	22
18.	3	2	3	3	2	2	2	2	19
19.	3	4	3	3	4	3	4	2	26
20.	2	3	4	3	3	4	4	3	26
21.	4	3	4	4	2	4	3	3	27
22.	2	2	4	4	3	4	3	3	25
23.	2	3	4	2	4	3	3	4	25
24.	3	2	3	4	3	3	4	3	25
25.	4	4	3	3	4	3	4	3	28
26.	3	3	3	3	2	2	4	2	22
27.	3	2	2	4	3	4	3	3	24

28.	3	3	3	3	3	3	4	4	26
29.	3	2	3	3	4	3	3	2	23
30.	3	4	4	4	3	2	3	3	26
31.	3	4	2	3	3	3	2	2	22
32.	4	3	3	4	4	2	3	2	25
33.	3	2	3	3	4	3	2	2	22
34.	3	4	4	2	3	4	4	2	26
35.	3	3	3	3	4	3	3	4	26
36.	2	4	2	3	4	3	3	3	24
37.	4	4	4	3	3	2	3	2	25
38.	4	2	3	2	4	3	3	3	24
39.	3	3	4	3	3	3	3	2	24
40.	4	2	4	4	4	2	3	3	26
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42.	3	2	4	3	2	3	3	2	22
43.	3	2	3	3	3	3	2	4	23
44.	4	3	2	2	4	3	3	3	24
45.	3	3	3	2	3	2	3	2	21
46.	3	3	2	4	3	3	4	3	25
47.	4	3	4	3	3	3	4	3	27
48.	3	4	3	2	4	4	2	2	24
49.	4	3	2	2	3	4	4	2	24
50.	3	3	4	3	2	2	4	4	25
51.	3	3	4	4	3	3	4	2	26
52.	3	4	2	3	4	3	2	4	25
53.	3	3	3	3	3	3	4	2	24
54.	3	3	3	3	3	3	3	2	23
55.	3	3	3	2	3	3	3	2	22
56.	2	2	3	3	3	4	3	3	23
57.	3	4	3	4	3	3	3	3	26
58.	3	2	3	2	4	3	3	4	24
59.	4	4	3	3	3	1	2	3	23

60.	3	3	3	2	2	2	3	2	20
61.	3	2	3	3	3	4	3	2	23
62.	3	4	3	4	4	3	2	3	26
63.	3	2	2	3	3	3	2	3	21
64.	4	3	3	2	3	3	3	3	24
65.	3	2	4	3	3	3	3	2	23
66.	4	2	4	3	4	2	3	2	24
67.	3	2	3	3	3	4	4	4	26
68.	4	4	3	4	4	2	4	4	29
69.	4	3	3	3	3	3	4	2	25
70.	2	2	4	4	4	4	3	3	26
71.	2	2	3	4	3	2	3	4	23
72.	4	4	2	3	4	2	3	3	25
73.	4	2	3	4	3	4	3	3	26
74.	3	3	3	3	4	3	4	2	25
75.	4	2	3	2	4	3	3	2	23
76.	3	2	3	2	4	3	3	4	24
77.	3	4	3	3	3	3	3	2	24
78.	4	2	4	4	4	4	3	3	28
79.	4	2	3	3	3	3	3	4	25
80.	3	3	3	3	4	3	4	3	26
81.	3	2	3	3	3	3	3	3	23
82.	2	2	3	3	2	3	3	2	20
83.	4	3	3	4	2	2	3	3	24
84.	3	2	4	3	2	3	2	3	22
85.	3	2	3	2	4	2	2	2	20
86.	3	3	2	2	3	4	2	3	22
87.	4	2	3	3	3	4	3	3	25
88.	3	2	2	3	2	2	2	2	18
89.	2	3	3	3	3	3	3	3	23
90.	4	2	3	3	2	3	2	2	21
91.	3	4	4	3	2	4	4	2	26

92.	3	2	3	2	4	3	3	3	23
93.	3	4	3	3	2	3	4	2	24
94.	3	3	2	2	3	2	2	3	20
95.	3	4	4	2	4	3	2	2	24
96.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
97.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
98.	3	3	2	3	2	2	3	3	21
99.	4	3	2	3	4	4	3	3	26
100.	2	4	4	4	3	2	3	4	26



LAMPIRAN 4

Tabulasi Angket Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah)

No. Responden	Item pernyataan								Jumlah
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	4	4	3	3	3	2	3	25
2	3	2	2	3	3	2	2	3	20
3	3	4	2	4	3	2	2	3	23
4	4	4	2	2	3	4	2	3	24
5	2	3	3	2	2	3	2	3	20
6	3	4	3	2	4	q	4	3	23
7	3	3	3	2	3	3	2	3	22
8	3	4	4	2	3	2	3	3	24
9	3	4	3	3	4	2	4	3	26
10	3	4	2	4	3	2	3	3	24
11	2	4	3	3	3	2	3	3	23
12	3	3	3	4	3	2	3	3	24
13	4	4	3	2	3	3	3	4	26
14	4	3	3	3	3	2	2	3	23
15	2	3	4	3	4	2	2	3	23
16	3	4	3	2	4	2	3	3	24
17	3	3	3	3	3	3	2	3	23
18	2	4	3	3	4	4	3	3	26
19	4	3	2	4	4	3	2	4	26
20	4	4	4	3	3	2	2	3	25
21	4	3	4	3	2	2	3	3	24
22	2	3	2	3	2	3	3	3	21
23	3	4	2	3	2	3	4	3	24
24	3	3	3	3	2	2	2	3	21
25	3	4	3	2	3	3	4	3	25
26	4	3	3	2	3	3	3	3	24
27	2	3	3	4	2	2	4	3	23

28	4	3	2	4	2	3	3	3	24
29	2	3	3	4	3	2	4	3	24
30	4	4	3	2	2	3	3	3	24
31	2	4	3	4	2	4	4	3	26
32	3	3	3	2	2	2	3	3	21
33	2	3	2	3	3	2	4	3	22
34	4	3	4	4	4	4	3	2	28
35	3	4	4	4	4	4	4	2	29
36	3	3	3	4	2	3	3	3	24
37	3	3	3	3	2	3	3	2	22
38	4	4	3	2	3	3	4	3	26
39	4	3	3	3	3	2	2	4	24
40	3	4	3	4	3	2	3	3	25
41	3	3	3	3	3	3	3	2	23
42	3	3	2	3	3	2	3	2	21
43	3	3	4	4	2	2	3	3	24
44	4	2	3	2	4	4	3	3	25
45	3	4	3	2	2	4	3	3	24
46	3	4	2	2	4	3	3	3	24
47	3	2	4	2	4	3	3	3	24
48	2	4	4	3	3	3	3	4	26
49	3	4	4	2	2	2	3	2	22
50	4	3	3	2	2	2	3	2	21
51	3	4	3	2	4	2	2	4	24
52	3	3	3	2	4	2	3	2	22
53	4	4	3	2	3	2	3	4	25
54	4	2	2	3	2	2	3	3	21
55	4	3	4	3	3	4	3	4	28
56	3	4	3	3	2	4	3	3	25
57	3	2	2	2	4	4	3	4	24
58	4	4	2	2	3	4	3	4	26
59	3	4	3	3	3	2	3	2	23

60	3	3	2	2	3	2	3	4	22
61	3	2	2	3	4	3	4	2	23
62	4	2	3	3	3	2	4	4	25
63	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	2	3	2	2	4	3	4	4	24
65	4	3	4	2	2	2	4	4	25
66	4	4	3	2	4	4	4	4	29
67	3	3	2	4	2	3	3	4	24
68	2	4	2	2	3	2	3	4	22
69	4	3	3	2	2	4	2	4	24
70	2	3	4	3	2	3	2	4	23
71	2	4	2	4	3	3	2	4	24
72	4	4	2	2	2	4	4	3	25
73	2	4	2	3	2	4	3	4	24
74	4	4	4	4	3	4	3	2	28
75	2	4	4	4	2	3	4	4	27
76	2	2	2	3	3	4	3	4	23
77	4	2	3	4	3	2	4	4	26
78	3	4	3	4	4	2	4	4	28
79	3	3	3	3	3	4	3	4	26
80	4	3	2	2	4	2	2	4	23
81	4	3	4	3	2	4	2	4	26
82	2	4	4	3	2	4	3	4	26
83	2	2	2	2	3	3	2	2	18
84	2	3	3	2	2	2	4	2	20
85	2	3	3	2	3	3	2	2	20
86	3	4	2	4	2	4	2	2	23
87	2	2	2	2	2	2	3	3	18
88	3	2	4	3	4	2	2	2	22
89	2	4	4	2	2	4	4	2	24
90	4	4	2	3	4	3	4	2	26
91	4	2	2	4	4	2	4	3	25

92	3	3	2	3	4	3	3	2	23
93	3	2	2	4	4	4	4	2	25
94	3	2	2	2	3	3	2	4	21
95	3	4	3	3	2	3	3	2	23
96	2	2	4	3	2	4	4	2	23
97	2	3	4	4	2	2	2	4	23
98	4	3	2	3	3	3	2	2	22
99	4	2	3	2	3	2	3	2	21
100	2	3	4	2	2	4	3	2	22



LAMPIRAN 5

Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

AREPARE

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Score total
Item 1	Pearson Correlation	1	.085	.046	.056	.141	-.057	.106	-.012	.368**
	Sig. (2-tailed)		.402	.652	.580	.160	.573	.295	.909	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 2	Pearson Correlation	.085	1	.003	-.013	.020	-.125	.099	.012	.342**
	Sig. (2-tailed)	.402		.979	.896	.842	.214	.329	.907	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 3	Pearson Correlation	.046	.003	1	.306**	-.022	.107	.244*	-.014	.468**
	Sig. (2-tailed)	.652	.979		.002	.824	.289	.014	.887	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 4	Pearson Correlation	.056	-.013	.306**	1	-.053	-.006	.145	.132	.442**
	Sig. (2-tailed)	.580	.896	.002		.600	.951	.150	.192	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 5	Pearson Correlation	.141	.020	-.022	-.053	1	.089	.093	.262**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.160	.842	.824	.600		.380	.360	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 6	Pearson Correlation	-.057	-.125	.107	-.006	.089	1	.224*	.023	.362**
	Sig. (2-tailed)	.573	.214	.289	.951	.380		.025	.824	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100



LIBRARY OF S

Item 7	Pearson Correlation	.106	.099	.244*	.145	.093	.224*	1	.127	.580**
	Sig. (2-tailed)	.295	.329	.014	.150	.360	.025		.209	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 8	Pearson Correlation	-.012	.012	-.014	.132	.262**	.023	.127	1	.453**
	Sig. (2-tailed)	.909	.907	.887	.192	.008	.824	.209		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Score total	Pearson Correlation	.368**	.342**	.468**	.442**	.450**	.362**	.580**	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6

Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah)

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Score total
Item 1	Pearson Correlation	1	-.040	-.045	-.090	.167	-.016	-.055	.049	.346**
	Sig. (2-tailed)		.690	.658	.376	.097	.871	.588	.626	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 2	Pearson Correlation	-.040	1	.138	-.003	-.079	.075	.082	.071	.428**
	Sig. (2-tailed)	.690		.171	.977	.433	.460	.416	.482	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 3	Pearson Correlation	-.045	.138	1	.024	-.161	.018	-.002	-.064	.317**
	Sig. (2-tailed)	.658	.171		.809	.109	.862	.985	.528	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 4	Pearson Correlation	-.090	-.003	.024	1	-.047	-.001	.070	-.021	.339**
	Sig. (2-tailed)	.376	.977	.809		.642	.995	.490	.835	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 5	Pearson Correlation	.167	-.079	-.161	-.047	1	-.110	.053	-.008	.289**
	Sig. (2-tailed)	.097	.433	.109	.642		.274	.599	.937	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 6	Pearson Correlation	-.016	.075	.018	-.001	-.110	1	.013	-.001	.389**
	Sig. (2-tailed)	.871	.460	.862	.995	.274		.895	.994	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100



Item 7	Pearson Correlation	-.055	.082	-.002	.070	.053	.013	1	-.094	.362**
	Sig. (2-tailed)	.588	.416	.985	.490	.599	.895		.354	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 8	Pearson Correlation	.049	.071	-.064	-.021	-.008	-.001	-.094	1	.327**
	Sig. (2-tailed)	.626	.482	.528	.835	.937	.994	.354		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Score total	Pearson Correlation	.346**	.428**	.317**	.339**	.289**	.389**	.362**	.327**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.004	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-1919 /Sti.08/PP.00.9/10/2016

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUHAMMAD FAJRUL
Tempat/Tgl. Lahir : SENGKANG, 16 Maret 1994
NIM : 12.3200.003
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. SERIKAYA, KEL. ATAKKAE, KAB. WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" KORELASI ANTARA KECERDASAN SPRITUAL MAHASISWA DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) PADA MAHASISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

12 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 13 Oktober 2016
 Kepada
 Yth. **Ketua STAIN Kota Parepare**
 Di - Parepare

Nomor : 070/ 987 /BKBP
 Perihal : Izin Penelitian.-

D A S A R :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-1919/Sti.08/PP.00.9/10/2016 Tanggal 12 Oktober 2016. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **MUHAMMAD FAJRUL**
 Tempat/Tgl Lahir : Sengkang, 16 Maret 1994
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 A l a m a t : Jl. Serikaya Kel. Atakkae, Kab. Wajo


Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
**“ KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA
 DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING)
 PADA MAHSISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE “**

Selama : Tmt. 13 Oktober s/d 13 Nopember 2016
 Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil **“Penelitian”** kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-


 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PAREPARE
 Sekretaris
Drs. A. UTFI MUSA, M.Si.
 Pangkat : Pembina Tk. I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-1919 /Sti.08/PP.00.9/10/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUHAMMAD FAJRUL
Tempat/Tgl. Lahir : SENGKANG, 16 Maret 1994
NIM : 12.3200.003
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. SERIKAYA, KEL. ATAKKAE, KAB. WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" KORELASI ANTARA KECERDASAN SPRITUAL MAHASISWA DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) PADA MAHASISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

12 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

LAMPIRAN 10



LAMPIRAN 11

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Muhammad Fajrul, lahir di Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Maret 1994. Penulis merupakan anak ke II dari 4 bersaudara yaitu dari pasangan Mudiani, SE dan Gasmawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Sengkang Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Penulis Memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidayah As'adiyah (MIA) 45 Surae (2000), melanjutkan pendidikannya di Madrasah tsanawiyah As'adiyah Pa II (MTs II) Sengkang (2006-2009), Madrasah Aliyah As'adiyah Callaccu Sengkang (2009-2012), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2012 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Ada beberapa Lembaga Organisasi dalam kampus maupun luar kampus yang pernah diikuti oleh penulis. Diantaranya, Sekretaris HIMA prodi BKI (2014), pengurus HMJ Dakom STAIN Parepare (2013-2014), Ketua di Himpunan mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi (2015) dan Anggota Senat Mahasiswa (SEMA) (2016).

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di LAPAS KELAS II B kota Parapare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sipatuo Kecamatan patampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL (*SPIRITUAL QUOTIEN*) DENGAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) PADA MAHASISWA DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE”**.